

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karya Tari Jerit adalah karya yang berpijak pada gerak sehari-hari yang paling sering dilakukan oleh manusia, dimana gerak tersebut menggunakan gerak maknawi dengan cara imitatif dari hasil eksplorasi dan interpretatif melalui gerak simbol maknawi. Gerak maknawi yang digunakan dalam karya tari Jerit, gerak maknawi Insidental dan gerak maknawi Ekspresif, yang koreografer lakukan secara pribadi dan gerak yang dihasilkan oleh koreografer di dapat dari simbol tingkah laku sehari-hari yang dirasakan dari anak indigo. Anak indigo adalah anak-anak berbakat yang diyakini secara alami memiliki jenis kemampuan atau sifat khusus, ini dapat berkisar dari magis hingga bahkan ke supranatural.

Karya tari menggunakan metode bergerak menurut kata hati berdasarkan tahapan penciptaan Alma M. Hawkins dengan 7 metode penciptaan sebagai tahapan penciptaan yang kemudian berkembang berdasarkan kreatifitas koreografer. Karya tari dipentaskan dalam sebuah taman UNJ yang diubah menjadi panggung proscenium. Dengan diiringi oleh musik yang berpijak pada musik pengiring berjenis *Ekectronik Experimental*, yang terdiri keyboard, bass, simbal, dan doll. Selain itu dilengkapi dengan musik efek-efek suasana mencekam sebagai penguat ciri khas efek mencekam. Alat musik lainnya sebagai pendukung agar dinamis dan lebih diatonis musik lebih terdengar nikmat. Musik

internal juga melengkapi iringan tari yang berupa suara jeritan dari Penari dan suara dari pemusik.

B. Saran

Dalam proses perwujudan karya, koreografer tentu mengalami hambatan yang kemudian dijadikan pelajaran dan dijadikan dorongan bagi Koreografer untuk terus melangkah maju, sebagai harapan Koreografer untuk proses-proses yang akan datang dalam membuat sebuah karya tari, yang akan berlangsung berikutnya. Adapun saran yang koreografer tulis diantaranya, diharapkan agar setiap orang yang akan membuat sebuah karya tari baru, mau mencari tahu terlebih dahulu tentang seperti apa proses penciptaan karya tari tersebut serta harus mau mempertanggung jawabkannya. Setiap koreografer yang akan menciptakan karya tari, harus memiliki komitmen yang tinggi sehingga hambatan yang ada seperti proses latihan yang kekurangan penari mampu berjalan secara efektif tanpa mengurangi maksimalisasi latihan ataupun pemusik yang berhalangan untuk menggarap musik tarian. Koreografer mewujudkan karya tari yang baik dan bermutu, berpijak pada data dan fakta yang nyata dan ciptakan karya tari dengan kemasan masa kini yang menjadi ciri khas dari koreografer.